



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BANDAR SEIKIJANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

FAJAR SULISTIO
NPM: 156210521

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *SubhanahuwaTa'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang” sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UIR yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini;
3. Bapak Supriyadi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang dengan ikhlas telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan, serta meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis.

4. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang juga turut membantu dalam perizinan penelitian.
6. Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar Seikijang ibuk Marisah, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Bagus Tri Saputra, S.Pd, M.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bandar Seikijang yang juga turut andil dalam memberikan izin waktu selama proses pengumpulan data.
8. Kepada kedua orang tercinta dan seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa lahir batin tiada hentinya hingga skripsi ini terselesaikan
9. Seluruh teman dan kerabat angkatan 2015 yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna dan pastikan melakukan kehilafan termasuk dalam diri penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, Februari 2019

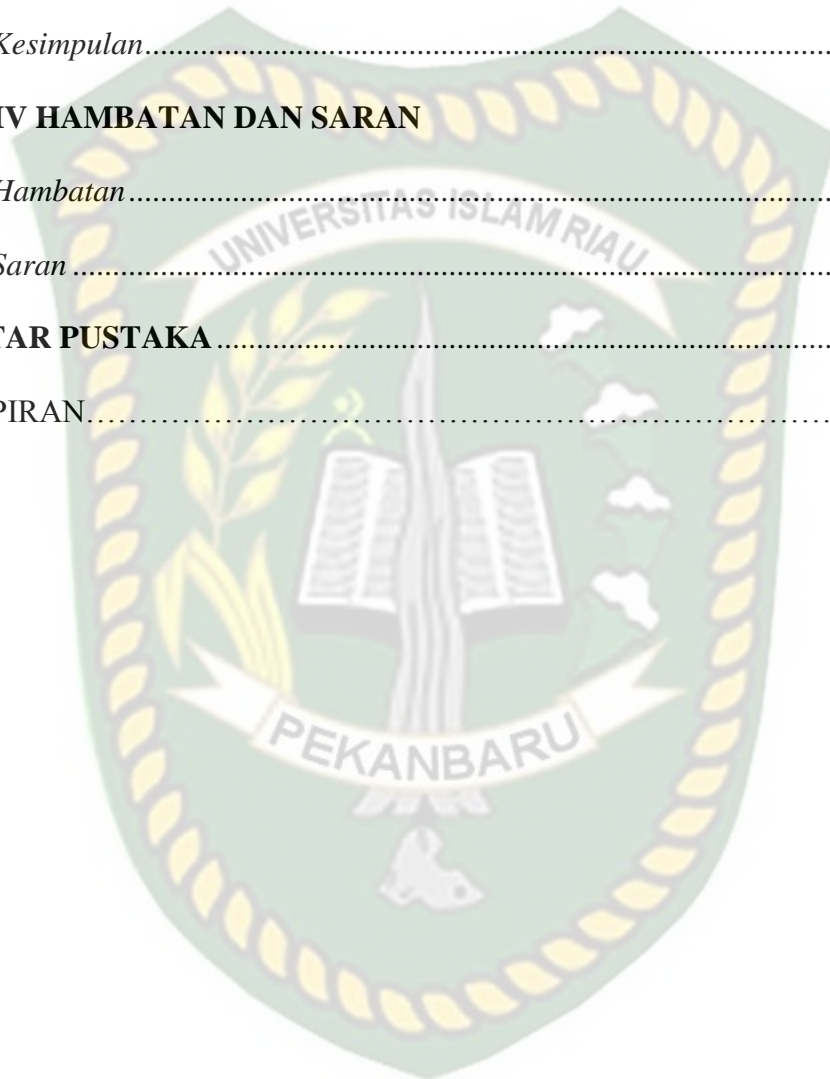
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
<i>1.1 Latar Belakang Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	8
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	8
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</i>	8
1.3.1 Pembatasan Masalah	9
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	9
<i>1.4 Anggapan Dasar Hipotesis dan Teori</i>	10
1.4.1 Anggapan Dasar	10
1.4.2 Hipotesis.....	10
1.4.3 Teori.....	11
<i>1.5 Penentuan Sumber Data</i>	26
1.5.1 Populasi	26
1.5.2 Sampel.....	26
<i>1.6 Metodologi Penelitian</i>	28

1.6.1 Metode Penelitian.....	28
1.6.2 Pendekatan Penelitian	29
1.6.3 Jenis Penelitian.....	29
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	30
1.7.1 Observasi.....	30
1.7.2 Dokumentasi	31
1.7.3 Kuesioner	31
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i>	32
1.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	32
1.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen	34
1.8.3 Analisis Deskriptif	34
1.8.4 Uji Hipotesis.....	36
1.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
BAB II PENGOLAHAN DATA	
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	38
2.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data	38
2.1.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020.....	40
2.1.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020.....	55
2.2 <i>Analisis Data</i>	61
2.2.1 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	61

2.2.2 Hasil Uji Signifikan dengan Uji t.....	64
2.2.3 Tingkat Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	65
2.3 <i>Interpretasi Data</i>	66
BAB III KESIMPULAN	
3.1 <i>Kesimpulan</i>	69
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	
4.1 <i>Hambatan</i>	70
4.2 <i>Saran</i>	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	26
Tabel 2.	Sampel Penelitian per Kelas.....	28
Tabel 3.	Interpretasi Koefisien Korelasi	30
Tabel 4.	Skala <i>Likert</i>	32
Tabel 5.	Indeks Korelasi Validitas Instrumen	33
Tabel 6.	Skor Angket	35
Tabel 7.	Interval Hasil Belajar	36
Tabel 8.	Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 9.	Hasil Uji Coba Kuesioner <i>Try Out</i>	38
Tabel 10.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	39
Tabel 11.	Bangga Mendapatkan Nilai Tertinggi.....	41
Tabel 12.	Senang Ketika Tugas diperiksa Guru.....	42
Tabel 13.	Merasa Terpacu Saat diimingi Hadiah.....	42
Tabel 14.	Merasa Bersemangat Saat diimingi Hadiah	43
Tabel 15.	Tidak Keberatan Jika diberi Tugas Tambahan.....	43
Tabel 16.	Bersemangat Saat diberi Tugas	44
Tabel 17.	Terpacu untuk Lebih Baik.....	44
Tabel 18.	Termotivasi untuk Mengukur Kemampuan	45
Tabel 19.	Menantikan Pembacaan Hasil Penilaian	45
Tabel 20.	Senang Ketika Nilai dibacakan Oleh Guru	46

Tabel 21.	Senang Ketika dipuji Guru.....	46
Tabel 22.	Bersemangat untuk Mendapatkan Pujian.....	47
Tabel 23.	Minat Karena Guru yang Mengajar	47
Tabel 24.	Minat Karena Guru yang Mengajar dengan Tulus.....	48
Tabel 25.	Memiliki Tujuan Belajar yang Tinggi.....	48
Tabel 26.	Memiliki Tujuan Belajar dengan Mendapatkan Ilmu	49
Tabel 27.	Menyukai Cara Guru dalam Mengajar.....	49
Tabel 28.	Merasa Nyaman dengan Kondisi Sekolah	50
Tabel 29.	Tidak Betah Ketika Suasana Kelas Kotor	50
Tabel 30.	Tidak dapat Menyalurkan Bakat Karena Keterbatasan Kondisi .	51
Tabel 31.	Merasa Semangat Karena ada Tujuan yang Jelas	51
Tabel 32.	Merasa Senang Karena Tujuan Pembelajaran Tercapai.....	52
Tabel 33.	Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian	52
Tabel 34.	Interval KKM SMPN 1 Bandar Seikijang	56
Tabel 35.	Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	56
Tabel 36.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 37.	Interpretasi Koefisien Korelasi	61
Tabel 38.	Hipotesis <i>Pearson Correlation</i>	63
Tabel 39.	Hasil Uji Signifikansi dengan Uji t	65
Tabel 40.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Motivasi Siswa SMPN 1 Bandar Seikijang Kelas VII..... 55
- Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 59



ABSTRAK

Fajar Sulistio. 2019. *Skripsi: Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang*

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Teori yang digunakan pada penelitian ini yang dikemukakan oleh Sardiman mengenai indikator motivasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 66 siswa dari kelas VII 1 sampai VII 6. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi analisis korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMPN 1 Bandar Seikijang berada pada kategori tinggi dengan perentase 78,18%. Kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar berada pada rentang antara (-0,200, -0,295, -0,399) yang mana memiliki hubungan yang tinggi, atau dengan melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari ketentuan 5% yaitu $0,050 < 0,016$. Diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 87,50% yang mana jika disimpulkan dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 87,50% terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Korelasi.

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Setiap individu yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Individu yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal, manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu merupakan bekal yang sangat pokok yang telah diberikan sejak lahir.

Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Jadi, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut UU Mendiknas No. 45 Tahun 2002 menyatakan bahwa kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Menurut Zaindalam Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Maksudnya, kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu

pekerjaan. Lebih lanjut, bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Agar konsep kemampuan tersebut seimbang dan dapat dikembangkan oleh siswa, guru dituntut untuk berperan penting dalam menangani hal tersebut, guru harus dapat memberikan rangsangan untuk menimbulkan proses berpikir siswa. Guru harus mampu menyediakan fasilitas agar terjadi interaksi antara siswa dan siswa lainnya, serta antara siswa dan konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga proses berpikir terbina. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni memberi pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasikan siswanya untuk dapat menyalurkan ide kreatifitas dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Kemampuan yang dimaksud adalah mengenai hasil belajar siswa. Untuk mengasah kemampuan tersebut dimulai dari motivasi siswa itu sendiri. Menurut Suprijono yang dikutip dalam Wulandari (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dengan demikian, penting sekali agar siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena dengan motivasi belajar yang tinggi seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

Menurut Syardiansyah (2016) pada penelitiannya mengatakan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang tersebut menjadi ahli dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Secara teoritis, McDonald yang dikutip oleh Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Simplifikasinya, motivasi ditandai dengan gerakan untuk rasa kemauan yang ada dalam diri yang tergerak karena ada yang memicunya, dalam kasus penelitian ini siswa akan termotivasi apabila ada stimulus yang diberikan langsung dari guru contohnya melalui hadiah atau pujian terhadap siswa yang berprestasi dalam belajar.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki masalah terhadap hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pra-observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia pada tanggal 12 Januari 2019, menyatakan bahwa terdapat kemampuan siswa yang masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan, ditambah lagi dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini yang mana semua pusat mengarah terhadap siswa (*student center*).

Menurut pengamatan awal peneliti, kurangnya motivasi belajar dari siswa tersebut menjadi kunci utama terhadap hasil belajarnya, banyak siswa disana yang tidak memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang mengajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Padahal kami pihak sekolah telah menurunkan KKM yang awalnya 70 menjadi 60 hal ini bertujuan agar siswa-siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus agar nilai rapor yang mereka dapatkan dapat menunjang pendidikan mereka kelak tamat dari sekolah ini, namun berbagai upaya juga telah dilakukan alhasil masih ada anak-anak kita yang memang masih dikatakan tidak mampu dalam pembelajaran dikelas”. (Hasil pra-wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bandar Seikijang, 12 Januari 2019).

Berdasarkan pengakuan dari salah satu guru tersebut diatas dijelaskan bahwa pihak sekolah telah melakukan perubahan standar KKM yang awalnya 70 menjadi 60 namun masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai rendah meskipun mereka telah melewati nilai ambang batas tersebut. Menurut dugaan awal peneliti, dengan menurunkan KKM bukan solusi utama dalam kasus rendahnya hasil belajar siswa melainkan guru harus mengetahui betul bagaimana karakteristik siswa itu sendiri, rendahnya motivasi belajar tentunya menjadi pemicu utama dalam siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Menurut pengamatan awal peneliti, kemampuan siswa berdampak terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kendala dalam kemampuan belajar siswa tersebut yaitu masih banyak terbentur pada kemampuan siswa dalam menghafal isi sebuah wacana dan pada kenyataannya kemampuan tersebut bukan untuk dihafal melainkan bagaimana proses belajar itu terjadi.

SMPN 1 Bandar Seikijang berlokasi di desa Bandar Seikijang lebih tepatnya di jalan Lintas Timur KM. 35 Kabupaten Pelalawan. Dari tahun ke tahun sekolah ini makin berkembang dan semakin meningkat, ditinjau dari segi sarana dan prasarana sekolah sangatlah memadai dan bisa dikatakan layak meski ada

beberapa poin yang perlu diperhatikan, namun dari segi kualitas pembelajarannya masih belum dikatakan maksimal.

Adapun pemilihan judul tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dipilihnya SMPN 1 Bandar Seikijang ini diharapkan mampu dalam memberikan hasil penelitian yang kuat dan akurat sehingga hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yang diteliti, terutama guru yang mengajar di kelas dan siswanya. Kemudian, penelitian tentang motivasi belajar ini bukanlah penelitian yang pertama, karena sebelumnya telah banyak peneliti yang telah meneliti terlebih dahulu dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kebaruan dari penelitian sebelumnya, penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian oleh Rini Muliastari (2012) tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 SMA Tri Bhakti Pekanbaru” (Universitas Islam Riau). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2015 dengan masalah apakah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis siswa. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis dibuktikan dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 3010 diperoleh rata-rata 70. Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi

belajar. Perbedaan penulis terletak pada tempat dan sasaran yang diteliti yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang dan tahun ajaran semester genap.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Agustin (2014) tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menyimak Siswa Kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Umban Sari Kecamatan Rumbai Tahun Pelajaran 2013/2014” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2015 dengan masalah bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Taufiq Walhidayah Umban Sari Kecamatan Rumbai pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi bahasa Indonesia aspek menyimak siswa kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman dengan metode penelitian menggunakan metode korelasi yaitu ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan prestasi belajar di MTs Taufiq Walhidayah Umban Sari Kecamatan Rumbai Kelas VIII berkategori cukup. Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode korelasi sebagai acuan penelitiannya, kemudian yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terletak pada tambahan variabel yang digunakan oleh penulis yaitu lingkungan belajar dan kemudian terletak pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, oleh Bambang Sujatmiko (2015) tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Kelas VIII SMPN 2 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2014/2015” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2015 dengan masalah apakah terdapat

pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VIII SMPN 2 Bandar Seikijang. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman dengan metode penelitian menggunakan metode korelasi yaitu ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan prestasi belajar di SMPN 2 Bandar Seikijang Kelas VIII berkategori cukup. Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode korelasi sebagai acuan penelitiannya, kemudian yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terletak pada tambahan variabel yang digunakan oleh penulis yaitu lingkungan belajar dan kemudian terletak pada sekolah yang diteliti.

Keempat, penelitian dari Jurnal Idaarah Volume II No. 2, Desember 2018 di Universitas Indonesia Timur Makassar yang diteliti oleh Damis dan Muhajis dengan judul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakulang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa pada SDN 3 Allakulang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan koefisien regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar siswa namun hubungannya lemah hanya 10%. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan dimana penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, kemudian lokasi dan objek yang diteliti juga berbeda. Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian ini yaitu

sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu khasanah dikalangan ruang lingkup pendidikan dan keguruan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga dapat memberikan bahan masukan pustaka sebagai kajian yang relevan terhadap penelitian yang akan datang yang akan mengambil judul yang sama. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada sekolah terutama pada SMPN 1 Bandar Seikijang terhadap evaluasi siswanya terkait motivasi belajar yang berada di sekolah tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan manfaat untuk guru adalah sebagai acuan dalam peninjauan evaluasi karakteristik siswanya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti yang diberi judul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang”**.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara motivasi dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, secara rinci permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pengajaran pada penelitian ini yaitu berfokus kepada hasil belajar siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang ini yang mana masih jauh dibawah KKM meskipun KKM di sekolah tersebut telah diturunkan menjadi 60, kemudian ditinjau dari motivasi belajar siswa yang masih rendah. Kemudian siswa yang akan menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mana masih memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dikarenakan salah faktor yang mempengaruhinya adalah masih terdapatnya siswa yang main-main karena terbawa perilaku semasa masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Dengan adanya ruang lingkup yang ditentukan diharapkan penelitian ini akan dapat menemukan celah dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembedanya maupun yang belum diteliti.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian pada hubungan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti, istilah-istilah yang dipergunakan sangat erat hubungannya dengan variabel-variabel penelitian, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Motif

Menurut KBBI motif adalah alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu.

2. Motivasi

Menurut Hamalik (2010:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

3. Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar.

4. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan.

5. Hasil Belajar

Sukmadinata (2004: 102) prestasi belajar/hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

1.4 Anggapan Dasar Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Peneliti berasumsi bahwa motivasi yang diberikan guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) dengan ditingkatkannya motivasi belajar siswa maka akan berdampak terhadap hasil belajarnya yang juga meningkat. Mengingat rendahnya motivasi belajar siswa yang kurang memadai sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih jauh dibawah KKM, untuk itu peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara variabel tersebut.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan awal peneliti terhadap permasalahan pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

1.4.3 Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan pendidikan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna menambah wawasan.

1.4.3.1 Motivasi

1.4.3.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2010:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu:

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Menurut McDonald yang dikutip oleh Hamalik (2010:158) menyatakan bahwa *“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipaty goal reaction”*. Jika diartikan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mana dapat mendorong dan menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan dalam diri pribadi untuk melakukan perubahan yang diperoleh dari dorongan-dorongan secara lisan ataupun tulisan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau ditargetkan oleh pribadi tersebut dan mencapai tujuan yang baik.

Lebih lanjut, Hamalik (2010:158-159) mengatakan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan dari motivasi, antara lain:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan dalam tertentu didalam sistem neuropsiologis dalam organism manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi sebagai mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) mengatakan bahwa pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Dapat disimpulkan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita dan hal inilah yang disebut sebagai motivasi.

Lebih lanjut, Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) mengatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut yang mana ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
Contohnya, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar
Sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar
Sebagai contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-sela adalah istirahat atau bermain)

Contohnya, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya. Apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kemudian pendapat ahli lainnya mengenai motivasi belajar yaitu menurut Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sardiman (2007:75) juga menambahkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bilamana motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong kegiatan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan yang akan dicapai adalah hasil belajar Bahasa Indonesia.

1.4.3.1.2 Macam-macam Motivasi

Motivasi pada umumnya terbagi atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut penjabaran dari kedua motivasi tersebut:

1. Motivasi Instrinsik

Menurut Sardiman (2007: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Lebih lanjut, Menurut Sardiman (2007: 90) "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2007: 90-91) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

1.4.3.1.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2007:85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Sedangkan menurut Rohani (2010:13) mengatakan bahwa sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

1.4.3.1.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008:24) pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pernyataan tersebut berhubungan dengan ada atau tidaknya keinginan belajar yang kuat dari siswa, apabila siswa memiliki keinginan atau

hasrat belajar yang tinggi maka siswa tersebut dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik, dalam hal ini guru sangat berperan dalam memberikan stimulus terhadap siswanya yang tidak memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Sebagai seorang siswa harus memiliki sikap kesadaran yang tinggi dalam belajar, karena dengan belajar kemampuan siswa akan meningkat, hal ini juga dibarengi dengan guru yang mengajar dikelas, guru berperan penting dalam mendorong dan memberikan apa yang dibutuhkan siswanya ketika mengajar dikelas.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Sebagai seorang pengajar yang profesional, memberikan motivasi yang kuat kepada siswa adalah tugas utama sebagai seorang guru dalam mendidik siswanya, motivasi yang diberikan guru harus berupa harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa tersebut, dan sebagai seorang siswa tentunya dalam mewujudkan harapan dan cita-citanya itu dengan melalui proses belajar yang tinggi dan dengan serius.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman, dan mampu berinteraksi terhadap siswanya didalam kelas, motivasi yang diberikan guru salah satunya dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan, dengan *reward*

tersebut dapat diharapkan siswa yang lain termotivasi dan secara bersama-sama untuk berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, secara otomatis proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa sangat senang dengan adanya *reward*.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Sebagai seorang guru yang profesional, *reward* saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, guru juga harus mampu menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tidak membuat siswa merasa bosan, peran guru disini sangat penting terkait dengan apa yang harus dilakukannya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menghadirkan media-media yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti menghadirkan video-video yang dapat memotivasi siswa dalam perkembangan proses belajar mengajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan belajar juga sangat berperan dalam kelancaran semangat belajar dalam diri siswa, apabila ruang kelas yang digunakan kotor atau tidak layak katakanlah sarana dan prasarana disekolah tersebut tidak layak untuk digunakan, maka siswa tidak akan menjadi nyaman dalam belajar mengajar, begitu juga dengan pihak sekolah dalam hal ini harus mampu memberikan sarana dan prasarana yang baik demi kemajuan dari sekolah tersebut.

Sedangkan menurut Sardiman (2007:92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sekaligus dalam hal ini yang menjadi landasan teori bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMPN 1 Bandar Seikijang tersebut, berikut indikator yang dimuat oleh teori Sardiman tersebut:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

1.4.3.2 Hasil Belajar

1.4.3.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2013:159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Selanjutnya hasil belajar menurut Sudjana (1995:23) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2004:102) prestasi belajar/hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sudjana, Syarifah (2008:45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari serangkaian usaha yang disengaja dalam rangka untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat berupa penguasaan terhadap sejumlah materi matematika, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran matematika dapat diketahui dengan memberikan tes.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Proses belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang berkaitan sangat erat, karena kegiatan pembelajaran atau proses belajar berhasil tidaknya dapat dilihat dari hasil belajar atau hasil tes.

Di dalam kegiatan belajar terdapat proses berfikir dan didalam proses berfikir, siswa menyusun hubungan-hubungan antara bagian informasi yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga siswa menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan itu, dengan memahami dan menguasai hubunganhubungan tersebut siswa dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran

matematika, inilah yang merupakan suatu perwujudan hasil belajar (Syarifah, 2008:44).

Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hasil belajar memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah semua kegiatan fisik dan mental yang dialami siswa selama proses belajar mengajar.

Prestasi belajar mempunyai berbagai berbagai fungsi, diantaranya sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai atau diserap oleh siswa, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan dan sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu (Arifin, 2001:72).

1.4.3.2.2 Indikator Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus tersebut guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk

memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap (Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 105).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar adalah daya serap yang diperoleh siswa setelah belajar. Dapat dikatakan jika hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu dilakukan evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah dalam proses belajar mengajar tersebut sudah berlangsung efektif ataupun sebaliknya.

1.4.3.3 Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) mengatakan bahwa pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang

menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Dapat disimpulkan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita dan hal inilah yang disebut sebagai motivasi.

Untuk itu penulis menghubungkan motivasi belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditinjau berdasarkan hasil perolehan pelajarannya selama semester ganjil yang ditinjau dari nilai rapor bahasa Indonesia pada masing-masing siswa yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian ini. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai tenaga pengajar harus mampu memberikan motivasi agar hasil belajar siswa meningkat, dengan ditingkatnya motivasi belajar siswa maka akan berdampak terhadap hasil belajarnya yang juga meningkat.

Peneliti menyimpulkan motivasi belajar memiliki kaitan erat terhadap hasil belajar yang bilamana kedua variabel tersebut ditingkatkan oleh guru dan perangkat sekolah lainnya maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang menjadi objek penelitian ini.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Sejatinya dalam penelitian diperlukan populasi yaitu karakteristik wilayah ataupun kelompok individu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIISMPN 1 Bandar Seikijang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMPN 1 Bandar Seikijang	VII 1	33 orang siswa
		VII 2	32 orang siswa
		VII 3	33 orang siswa
		VII 4	32 orang siswa
		VII 5	33 orang siswa
		VII 6	34 orang siswa
Total		4 Kelas	197 orang siswa

Sumber: Data Siswa SMPN 1 Bandar Seikijang, 2019

1.5.2 Sampel

Hal yang terpenting dalam proses penelitian adalah adanya sampel atau sekelompok individu yang telah ditentukan untuk dimintai keterangan melalui angket yang akan disebarakan terkait pada permasalahan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006:139). Adapun alasan penggunaan proporsional random sampling dikarenakan semua populasi berkesempatan untuk menjadi sampel namun, untuk lebih fairnya sampel diambil secara acak dengan menggunakan rumus, dan seluruh kelas mendapatkan porsinya masing-masing untuk diambil

sampelnya. Kriteria yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII saja dari satu sekolah. Jadi setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil menjadi sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nxd^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (197 orang siswa)

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

(Ridwan dan Kuncoro, 2011:49)

$$n = \frac{197}{197 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{197}{1.97 + 1}$$

$$n = \frac{197}{2.97}$$

n = 66.32 dibulatkan menjadi 66 siswa

Berdasarkan rumus tersebut dan diperoleh total sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini, kemudian ditentukan pula untuk pengambilan sampel perkelas berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni = Jumlah sampel per kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah siswa per kelas

N = Jumlah populasi

(Ridwan dan Kuncoro, 2011:49)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian per Kelas

No	Sekolah	Kelas	Populasi	Jumlah
1.	Kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang	VII 1	$33 = \frac{33}{197} \times 66$	11.05 = 11 orang siswa
		VII 2	$32 = \frac{32}{197} \times 66$	10.72 = 11 orang siswa
		VII 3	$33 = \frac{33}{197} \times 66$	11.05 = 11 orang siswa
		VII 4	$32 = \frac{32}{197} \times 66$	10.72 = 11 orang siswa
		VII 5	$33 = \frac{33}{197} \times 66$	11.05 = 11 orang siswa
		VII 6	$34 = \frac{34}{197} \times 66$	11.39 = 11 orang siswa
Jumlah Sampel				66 orang

Sumber: Data Siswa SMPN 1 Bandar Seikijang, 2019

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif, alasan penggunaan metode kuantitatif ini dikarenakan sifat penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mentransformasikan hasil angket kedalam angka-angka untuk kemudian diolah menjadi data berupa statistik sehingga gambaran penelitian dapat digeneralisasikan. Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2010:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data angka dan diolah dengan metode

statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2011).

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Alasan penggunaan statistik deskriptif ini dikarenakan adanya penjumlahan-penjumlahan angka yang perlu dilakukan dan dalam penelitian kuantitatif wajib menggunakan statistik. Menurut Gunawan (2015:2) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi atau inferensi.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi analisis korelasi. Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai hubungan antara dua variabel maka jenis penelitian yang paling tepat adalah penelitian korelasional. Menurut Gunawan (2015:164) analisis korelasi bukanlah untuk menganalisis hubungan sebab akibat, tetapi hanya sekedar menganalisis hubungan monoton secara linear, seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, derajat kekuatan hubungan ini dilihat dari koefisien korelasi yang besarnya berkisar dari -1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi yang diperoleh -1, maka hubungan yang terjadi antar variabel adalah hubungan negatif, sebaliknya jika koefisien korelasi yang diperoleh +1, maka hubungan yang terjadi sangat kuat (sempurna) dan arah hubungannya positif. Koefisien korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antar variabel. Berikut ini adalah interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai (+)	Kekuatan Hubungan	Interval Nilai (-)
0.000 – 0.199	Sangat Lemah	(-0.800) – (-1.000)
0.200 – 0.399	Lemah / Rendah	(-0.600) – (-0.799)
0.400 – 0.599	Cukup	(-0.400) – (-0.599)
0.600 – 0.799	Tinggi	(-0.200) – (-0.399)
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi	(-0.000) – (-0.199)

(Sumber: Gunawan, 2015:164)

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Penggunaan teknik observasi dikarenakan peneliti perlu mengetahui secara pasti apa permasalahan yang ada di lokasi penelitian tersebut dan untuk menyesuaikan instrumen seperti apa nantinya yang cocok untuk siswa kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang tersebut. Menurut Hartono (2011:61) observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi disini yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai bagaimana motivasi belajar dengan para guru terutama guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, staf tata usaha khususnya di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

1.7.2 Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi juga penting dilakukan guna memperkuat hasil penelitian yang telah ditarik kesimpulan nantinya. Menurut Hartono (2011:62) dokumentasi merupakan instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Dokumentasi yang penulis

lakukan adalah pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang ada di sekolah seperti, profil sekolah, sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, serta jumlah kelas dan siswa.

1.7.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan landasan utama peneliti dalam mengumpulkan data terkait dengan topik penelitian ini. Menurut Hartono (2011:59) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Kuesioner yang peneliti lakukan adalah guna memperoleh informasi bagaimana atau seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Metode kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Adapun alasan penggunaan skala *likert* yang dianggap peneliti lebih mudah dalam memahami dan mentransformasikan jawaban siswa tersebut menjadi angka-angka statistik. Menurut Sugiyono (2013:107) mengatakan bahwa skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai interval sebagai berikut:

Tabel 4Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik (SB)	5
2.	Baik (B)	4
3.	Kurang Baik (KB)	3
4.	Tidak Baik (TB)	2
5.	Sangat Tidak Baik (STB)	1

(Sumber: Sugiyono, 2013:107)

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Uji Validitas Instrumen

Riduwan (2010:73), menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

Keterangan :

r-hit= Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

selanjutnya dihitung dengan uji - t dengan rumus:

$$t\text{-hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hit

r = Koefisien korelasi hasil r-hit

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk = n -2)

Kaidah keputusan jika:

t-hit > t-tab berarti valid

t-hit < t-tab berarti tidak valid

Jika *instrument* itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai *indeks* korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 5 Indeks Korelasi Validitas Instrumen

No	Interval	Keterangan
1.	Antara 0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0.600 – 0.799	Tinggi
3.	Antara 0.400 – 0.599	Cukup
4.	Antara 0.200 – 0.399	Rendah
5.	Antara 0.000 – 0.199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

(Sumber: Riduwan, 2010:73)

1.8.2 Uji Reabilitas Instrumen

Riduwan (2010:74-75), uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (*instrument*) yang digunakan. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus alpha.

Kemudian diuji dengan uji instrument dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal akhir yaitu :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Harga r_{xy} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut r awal-akhir. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* yakni:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dan $r_{11} < r_{tab}$ berarti tidak reliabel.

1.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Trihendradi (2010:69) pengukuran deskriptif pada dasarnya memaparkan secara numeric ukuran tendensi sentral, dispersi, dan distribusi suatu data. Tendensi sentral mengukur pemusatan data. Ada beberapa ukuran umum yang sering digunakan antara lain: mean ataupun rata-rata. Sedangkan dispersi terdiri dari standar deviasi, varian, dan standar eror.

Adapun rumus untuk mencari statistik deskriptif data penelitian ini berdasarkan jawaban angket yang diberikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

(Trihendradi, 2010:69)

Setelah dipersentasekan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di sekolah tersebut berdasarkan jawaban angket dari sampel penelitian, kemudian dibandingkan dengan kriteria skor yang telah ditentukan.

Tabel 6 Skor Angket

No	Skor yang diperoleh	Interpretasi
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Cukup Baik
4.	60% - 69%	Kurang Baik
5.	50% - 59%	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Trihendradi, 2010:69)

Kemudian, untuk hasil belajar khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan KKM di SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yaitu sebesar 60. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 60 = 40$. Jadi, panjang interval adalah $\frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} = \frac{40}{6} = 6.66$ dibulatkan menjadi 7. Maka kriteria untuk hasil belajar siswa adalah:

Tabel 7 Interval Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1.	93 - 100	Sangat Baik
2.	85 - 92	Baik
3.	77 - 84	Cukup Baik
4.	69 - 76	Kurang Baik
5.	60 - 68	Sangat Kurang Baik

(Sumber: SMPN 1 Bandar Seikijang)

1.8.4 Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik statistik. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* karena tujuan pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi dengan variabel terikat hasil belajar. Perhitungan uji hipotesis ini akan menggunakan teknik analisa data SPSS *version 15.0 for windows*. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Keputusan pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Kemudian penentuan korelasi juga dapat memperhatikan interpretasi koefisien korelasinya. Berikut ini adalah interpretasi koefisien korelasi tersebut:

Tabel 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai (+)	Kekuatan Hubungan	Interval Nilai (-)
0.000 – 0.199	Sangat Lemah	(-0.800) – (-1.000)
0.200 – 0.399	Lemah / Rendah	(-0.600) – (-0.799)
0.400 – 0.599	Cukup	(-0.400) – (-0.599)
0.600 – 0.799	Tinggi	(-0.200) – (-0.399)
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi	(-0.000) – (-0.199)

(Sumber: Gunawan, 2015:164)

1.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Djarwanto yang dikutip oleh Gerung dkk (2017) koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ (Hadi, 2004:13).

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai pengolahan data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimana pada bab ini juga terdapat beberapa sub-bab diantaranya deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

2.1.1.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu kuesioner yang dirancang harus melalui yang namanya uji validitas yaitu untuk membuktikan bahwa kuesioner yang akan diisi oleh siswa sesuai dengan gambaran dan keadaan siswa SMPN 1 Bandar Seikijang. Dengan kata lain, setiap item pertanyaan yang dirancang harus memiliki nilai valid yang tinggi sehingga siswa tidak bingung atau tidak ada terdapat pernyataan-pernyataan yang rancu. Oleh karena itu, pentingnya proses validitas data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa kuesioner yang dirancang layak untuk didistribusikan.

Adapun langkah uji validitas yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji coba atau *try out* kepada siswa dari sekolah lain yang berjumlah 10 orang sampel, adapun hasil uji coba *try out* adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Coba Kuesioner *Try Out*

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.986	0.6316	Valid
Item 2	0.986	0.6316	Valid
Item 3	0.243	0.6316	Tidak Valid/Drop
Item 4	0.986	0.6316	Valid

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 5	0.668	0.6316	Valid
Item 6	0.986	0.6316	Valid
Item 7	0.986	0.6316	Valid
Item 8	0.986	0.6316	Valid
Item 9	0.252	0.6316	Tidak Valid/Drop
Item 10	0.986	0.6316	Valid
Item 11	0.986	0.6316	Valid
Item 12	0.986	0.6316	Valid
Item 13	0.374	0.6316	Tidak Valid/Drop
Item 14	0.986	0.6316	Valid
Item 15	0.668	0.6316	Valid
Item 16	0.986	0.6316	Valid
Item 17	0.668	0.6316	Valid
Item 18	0.499	0.6316	Tidak Valid/Drop
Item 19	0.986	0.6316	Valid
Item 20	0.108	0.6316	Tidak Valid/Drop
Item 21	0.986	0.6316	Valid
Item 22	0.374	0.6316	Tidak Valid/Drop

Sumber: Hasil SPSS, 2019

Berdasarkan table diatas, syarat untuk menentukan bahwa setiap item kuesioner dinyatakan valid adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table yang mana harus melebihi atau lebih besar dari r table. Adapun mencari r table pada penelitian ini yaitu dengan menentukan nilai dari *degree of freedom* dengan rumus ($df = N - 2 = 10 - 2 = 8$) maka dari itu r table untuk 8 responden yaitu 0,6316 dengan kata lain item yang dinyatakan tidak valid atau dibawah angka r tabel disusun ulang kemudian disebarakan kembali sampai data 22 item tersebut menjadi valid. (Lampiran).

2.1.1.2 Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya yaitu menentukan uji reliabilitas data kuesioner tersebut. Tujuan dari pengujian ini yaitu apakah setiap item berkesinambungan dengan indicator yang sama, artinya pernyataan yang dibuat tidak boleh lari atau

keluar dari indicator yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajengan) alat pengumpul data (*instrument*) yang digunakan dengan melihat nilai dari *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	22

Sumber: Hasil SPSS, 2019

Berdasarkan data diatas, untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan dinyatakan reliable maka langkah yang dilakukan yaitu dengan melihat ketentuan dari interval *cronbach's alpha* yang mana memiliki nilai yang harus melebihi dari angka 0.6. Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 0,900 yang mana dinyatakan lebih besari dari 0,6 maka dari kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliable dan layak untuk didistribusikan kepada sampel penelitian.

2.1.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel yang telah ditentukan yaitu siswa kelas VII yang terdiri dari 6 kelas, maka dari itu siswa yang diambil berdasarkan kelas adalah 11 siswa dengan total siswa sebanyak 66 siswa. Adapun langkah atau proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan membentuk suatu kelas yang beranggotakan kesebalasan siswa per kelas. Pendistribusian kuesioner dilakukan menjadi 2 sesi mengingat kondisi lokal yang tidak memadai untuk dimasuki 66 siswa maka dari

itu proses pengumpulan data dilakukan menjadi 2 tahap yaitu untuk kelas pertama yang berisikan 30 siswa dan keesokan harinya untuk kelas 2 dengan sisa siswa dari kelas pertama.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa ini dengan menggunakan teori dari Sardiman (2007:92-95) yang terdiri dari 11 indikator. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini adalah masing-masing penjabaran dari tiap indikator tersebut:

Tabel 11 Bangga Mendapatkan Nilai Tertinggi

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	40	60.61
	Baik	14	21.21
	Kurang Baik	6	9.09
	Tidak Baik	3	5
	Sangat Tidak Baik	3	5
	Jumlah	66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 40 siswa dengan persentase 60,61%, kategori baik dijawab sebanyak 14 siswa dengan persentase 21.21%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 6 siswa dengan persentase 9.09%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 3 orang siswa dengan persentase 5% dan sangat tidak baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 5%.

Tabel 12 Senang Ketika Tugas diperiksa Guru

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2.	Sangat Baik	26	39.39
	Baik	36	54.55
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	4	6
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 26 siswa dengan persentase 39,39%, kategori baik dijawab sebanyak 36 siswa dengan persentase 54.55%, kategori kurang baik tidak dijawab Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat 3 siswa yang menjawab dan sangat tidak baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 6%.

Tabel 13 Merasa Terpacu Saat diimingi Hadiah

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3.	Sangat Baik	0	0
	Baik	0	0
	Kurang Baik	52	78.79
	Tidak Baik	2	3
	Sangat Tidak Baik	12	18
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat siswa yang menjawab. Kategori baik tidak dijawab siswa, kategori kurang baik dijawab sebanyak 52 siswa dengan persentase 78.79%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 2 orang siswa dengan persentase 3% dan sangat tidak baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 18%.

Tabel 14 Merasa Bersemangat Saat diimingi Hadiah

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4.	Sangat Baik	0	0
	Baik	48	72.73
	Kurang Baik	12	18.18
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	6	9
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat siswa yang menjawab. Kategori baik dijawab sebanyak 48 siswa dengan persentase 72.73%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 12 siswa dengan persentase 18.18%. Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat siswa yang menjawab dan sangat tidak baik sebanyak 6 siswa dengan persentase 9%.

Tabel 15 Tidak Keberatan Jika diberi Tugas Tambahan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5.	Sangat Baik	0	0
	Baik	8	12.12
	Kurang Baik	47	71.21
	Tidak Baik	4	6
	Sangat Tidak Baik	7	11
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat siswa yang menjawab. Kategori baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 47 siswa dengan persentase 71.21%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 4

orang siswa dengan persentase 6% dan sangat tidak baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 11%.

Tabel 16 Bersemangat Saat diberi Tugas

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6.	Sangat Baik	37	56.06
	Baik	16	24.24
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	5	8
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 37 siswa dengan persentase 56.06%, kategori baik dijawab sebanyak 16 siswa dengan persentase 24.24%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat siswa dan sangat tidak baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 8%.

Tabel 17 Terpacu untuk Lebih Baik

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7.	Sangat Baik	26	39.39
	Baik	34	51.52
	Kurang Baik	3	4.54
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	3	5
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 26 siswa dengan persentase 39.39%, kategori baik dijawab sebanyak 34 siswa dengan persentase 51.52%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 3 siswa dengan persentase 4.54%. Selanjutnya pada kategori tidak baik

tidak terdapat yang menjawab dan sangat tidak baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 5%.

Tabel 18 Termotivasi untuk Mengukur Kemampuan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8.	Sangat Baik	38	57.58
	Baik	19	28.79
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 38 siswa dengan persentase 57.58%, kategori baik dijawab sebanyak 19 siswa dengan persentase 28.79%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat siswa dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 19 Menantikan Pembacaan Hasil Penilaian

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9.	Sangat Baik	39	57.58
	Baik	18	27.27
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 39 siswa dengan persentase 57.58%, kategori baik dijawab sebanyak 18 siswa dengan persentase 27.27%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik

tidak terdapat siswa yang menjawab dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 20 Senang Ketika Nilai dibacakan oleh Guru

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10.	Sangat Baik	42	63.64
	Baik	14	21.21
	Kurang Baik	6	9.09
	Tidak Baik	3	5
	Sangat Tidak Baik	1	2
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 42 siswa dengan persentase 63,64%, kategori baik dijawab sebanyak 14 siswa dengan persentase 21.21%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 6 siswa dengan persentase 9.09%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 3 orang siswa dengan persentase 5% dan sangat tidak baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%.

Tabel 21 Senang Ketika dipuji Guru

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11.	Sangat Baik	15	22.73
	Baik	33	50
	Kurang Baik	12	18.18
	Tidak Baik	4	6
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 15 siswa dengan persentase 22.73%, kategori baik dijawab sebanyak 33 siswa dengan persentase 50%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 12 siswa dengan persentase 18.18%. Selanjutnya pada kategori tidak

baik terdapat 4 orang siswa dengan persentase 6% dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 22 Bersemangat untuk Mendapatkan Pujian

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12.	Sangat Baik	38	57.58
	Baik	18	27.27
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	1	2
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 38 siswa dengan persentase 57.58%, kategori baik dijawab sebanyak 18 siswa dengan persentase 27.27%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat siswa yang menjawab dan sangat tidak baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%.

Tabel 23 Minat Karena Guru yang Mengajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat Baik	42	63.64
	Baik	15	22.73
	Kurang Baik	6	9.09
	Tidak Baik	3	5
	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 42 siswa dengan persentase 63,64%, kategori baik dijawab sebanyak 15 siswa dengan persentase 22.73%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 6 siswa dengan persentase 9.09%. Selanjutnya pada kategori tidak baik

terdapat 3 orang siswa dengan persentase 5% dan sangat tidak baik tidak ada yang menjawab.

Tabel 24 Minat Karena Guru yang Mengajar dengan Tulus

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14.	Sangat Baik	23	34.85
	Baik	31	46.97
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	4	6
	Sangat Tidak Baik	8	12.12
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 23 siswa dengan persentase 34.85%, kategori baik dijawab sebanyak 31 siswa dengan persentase 46.97%, kategori kurang baik tidak dijawab. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 4 orang siswa dengan persentase 6% dan sangat tidak baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%.

Tabel 25 Memiliki Tujuan Belajar yang Tinggi

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15.	Sangat Baik	0	0
	Baik	0	0
	Kurang Baik	56	84.85
	Tidak Baik	2	3
	Sangat Tidak Baik	8	12.12
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat jawaban siswa. Kategori baik juga tidak dijawab siswa. Kategori kurang baik dijawab sebanyak 56 siswa dengan persentase

84.85%.Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 2 orang siswa dengan persentase 3% dan sangat tidak baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%.

Tabel 26 Memiliki Tujuan Belajar dengan Mendapatkan Ilmu

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16.	Sangat Baik	0	0
	Baik	52	78.79
	Kurang Baik	12	18.18
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat siswa yang menjawab.Kategori baik dijawab sebanyak 52 siswa dengan persentase 78.79%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 12 siswa dengan persentase 18.18%.Selanjutnya pada kategori tidak baik tidak terdapat jawaban dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 27 Menyukai Cara Guru dalam Mengajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17.	Sangat Baik	0	0
	Baik	8	12.12
	Kurang Baik	52	78.79
	Tidak Baik	4	6
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat jawaban siswa, kategori baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 52 siswa dengan persentase 78.79%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 4 orang

siswa dengan persentase 6% dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 28 Merasa Nyaman dengan Kondisi Sekolah

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18.	Sangat Baik	39	59.09
	Baik	19	28.79
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 39 siswa dengan persentase 59.09%, kategori baik dijawab sebanyak 19 siswa dengan persentase 28.79%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada jawaban yang diberikan oleh siswa.

Tabel 29 Tidak Betah Ketika Suasana Kelas Kotor

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19.	Sangat Baik	0	0
	Baik	8	12.12
	Kurang Baik	52	78.79
	Tidak Baik	4	6
	Sangat Tidak Baik	2	3
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik tidak terdapat jawaban siswa, kategori baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 52 siswa dengan persentase 78.79%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 4 orang

siswa dengan persentase 6% dan sangat tidak baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%.

Tabel 30 Tidak dapat Menyalurkan Bakat Karena Terbatas Kondisi

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20.	Sangat Baik	39	59.09
	Baik	19	28.79
	Kurang Baik	8	12.12
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 39 siswa dengan persentase 59.09%, kategori baik dijawab sebanyak 19 siswa dengan persentase 28.79%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 8 siswa dengan persentase 12.12%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat dan sangat tidak baik tidak ada jawaban yang diberikan.

Tabel 31 Merasa Semangat Karena ada Tujuan yang Jelas

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21.	Sangat Baik	26	39.39
	Baik	15	22.73
	Kurang Baik	13	19.7
	Tidak Baik	5	8
	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 26 siswa dengan persentase 39.39%, kategori baik dijawab sebanyak 15 siswa dengan persentase 22.73%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 13 siswa dengan persentase 19.7%. Selanjutnya pada kategori tidak baik

terdapat 5 orang siswa dengan persentase 8% dan sangat tidak baik tidak ada jawaban yang diberikan.

Tabel 32 Merasa Senang Karena Tujuan Pembelajaran Tercapai

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22.	Sangat Baik	21	31.82
	Baik	15	22.73
	Kurang Baik	13	19.7
	Tidak Baik	5	8
	Sangat Tidak Baik	12	18.18
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab dikategori sangat baik terdapat 21 siswa dengan persentase 31.82%, kategori baik dijawab sebanyak 15 siswa dengan persentase 22.73%, kategori kurang baik dijawab sebanyak 13 siswa dengan persentase 19.7%. Selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 5 orang siswa dengan persentase 8% dan sangat tidak baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 18.18%.

Tabel 33 Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian

No. Item	SB		B		KB		TB		STB		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	40	60,61	14	21,21	6	9,09	3	5	3	5	100%
2	26	39,39	36	54,55	0	0	0	0	4	6	100%
3	0	0	0	0	52	78,79	2	3	12	18	100%
4	0	0	48	72,73	12	18,18	0	0	6	9	100%
5	0	0	8	12,12	47	71,21	4	6	7	11	100%
6	37	56,06	16	24,24	8	12,12	0	0	5	8	100%
7	26	39,39	34	51,52	3	4,545	0	0	3	5	100%
8	38	57,58	19	28,79	8	12,12	0	0	1	2	100%
9	38	57,58	18	27,27	8	12,12	0	0	2	3	100%
10	42	63,64	14	21,21	6	9,091	3	5	1	2	100%
11	15	22,73	33	50	12	18,18	4	6	2	3	100%

No. Item	SB		B		KB		TB		STB		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
12	38	57,58	18	27,27	8	12,12	0	0	2	3	100%
13	26	39,39	35	53,03	3	4,54	0	0	2	3	100%
14	39	59,09	18	27,27	8	12,12	0	0	1	2	100%
15	42	63,64	15	22,73	6	9,09	3	5	0	0	100%
16	23	34,85	31	46,97	0	0	4	6	8	12	100%
17	0	0	0	0	56	84,85	2	3	8	12	100%
18	0	0	52	78,79	12	18,18	0	0	2	3	100%
19	0	0	8	12,12	52	78,79	4	6	2	3	100%
20	39	59,09	19	28,79	8	12,12	0	0	0	0	100%
21	26	39,39	37	56,06	3	4,545	0	0	0	0	100%
22	21	31,82	15	22,73	13	19,7	5	8	12	18	100%
Jumlah	516		488		331		34		83		
Total	2580		1952		993		68		83		5676

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket tentang motivasi belajar siswa diatas dengan bobot alternatif jawaban Sangat Baik (SB) berbobot 5, alternatif Baik (B) berbobot 4, alternatif Kurang Baik (KB) berbobot 3, alternatif Tidak Baik (TB) berbobot 2, dan alternatif Sangat Tidak Baik (STB) berbobot 1. Untuk mendapatkan hasilnya maka setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban:

- a. Sangat Tinggi $516 \times 5 = 2580$
 - b. Tinggi $488 \times 4 = 1952$
 - c. Cukup Tinggi $331 \times 3 = 993$
 - d. Rendah $34 \times 2 = 68$
 - e. Sangat Rendah $83 \times 1 = 83$
- Jumlah Total $= 5676$ (F)

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $5 \times 22 \times 66 = 7260$ (seandainya semua siswa memilih alternatif jawaban Sangat Baik (SB)).

Namun, jumlah skor yang diperoleh dari penelitian ini adalah 5676. Jadi, berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5676}{7260} \times 100 \%$$

$$P = 78,18\%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup Tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah.

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 1 Bandar Seikijang berada pada kategori tinggi dengan perentase 78,18%. Kemudian, berdasarkan 66 orang siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, diketahui pula motivasi belajar mereka sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = \frac{2580}{7260} \times 100 \% = 35,53\%$$

$$\text{Tinggi} = \frac{1952}{7260} \times 100 \% = 26,88\%$$

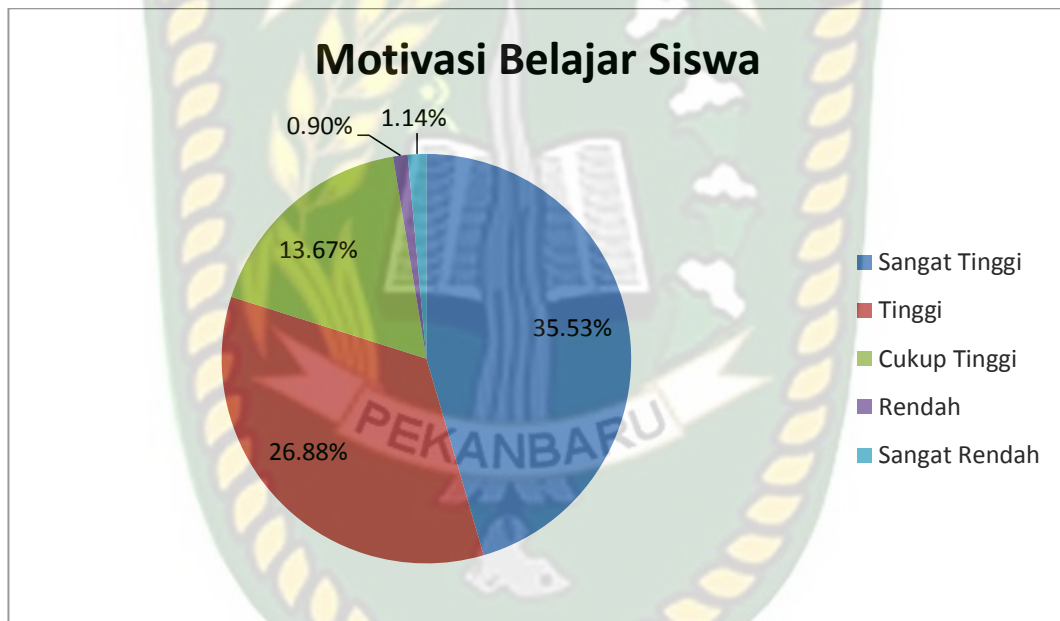
$$\text{Cukup Tinggi} = \frac{993}{7260} \times 100 \% = 13,67\%$$

$$\text{Rendah} = \frac{68}{7260} \times 100\% = 0,9\%$$

$$\text{Sangat Rendah} = \frac{83}{7260} \times 100\% = 1,14\%$$

Adapun motivasi siswa terdapat 35,53% dengan kategori sangat tinggi, 26,88% dengan kategori tinggi, 13,67% kategori cukup tinggi, kategori rendah hanya terdapat 0,9% dan sangat rendah sebesar 1,14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1. Motivasi Siswa SMPN 1 Bandar Seikijang Kelas VII



Sumber: Data Olahan, 2019

2.1.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, kemudian akan dijabarkan hasil mengenai nilai belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang. Dikarenakan proses

pembelajaran memasuki tahun ajaran baru, maka hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai ulangan yang telah terlaksana yaitu terdapat 2 kali ulangan. Untuk menentukan hasil belajar siswa tersebut ditentukan rata-rata dari kedua ulangan tersebut dan dibandingkan dengan interval atau batas KKM dari sekolah tersebut, sebagai berikut:

Tabel 34 Interval KKM SMPN 1 Bandar Seikijang

No	Interval	Kategori
1.	88 – 100	Sangat Baik
2.	74 – 87	Baik
3.	60 – 73	Cukup Baik
4.	< 60	Kurang Baik

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Bandar Seikijang, 2019

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang adalah sebagai berikut:

Tabel 35 Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai UH-1	Nilai UH-2	Rata-rata	Keterangan
R1	VII-1	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R2	VII-1	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R3	VII-1	Laki-laki	78	78	78	Baik
R4	VII-2	Laki-laki	75	78	76	Baik
R5	VII-2	Laki-laki	89	86	88	Sangat Baik
R6	VII-2	Laki-laki	85	88	86	Baik
R7	VII-2	Laki-laki	83	90	86	Baik
R8	VII-3	Laki-laki	75	75	75	Baik
R9	VII-3	Laki-laki	83	83	83	Baik
R10	VII-3	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R11	VII-4	Laki-laki	68	73	70	Cukup
R12	VII-4	Laki-laki	84	83	83	Baik
R13	VII-4	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R14	VII-4	Laki-laki	75	75	75	Baik
R15	VII-5	Laki-laki	83	85	84	Baik
R16	VII-5	Laki-laki	68	68	68	Cukup

Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai UH-1	Nilai UH-2	Rata-rata	Keterangan
R17	VII-5	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R18	VII-5	Laki-laki	75	75	75	Baik
R19	VII-6	Laki-laki	86	89	88	Sangat Baik
R20	VII-6	Laki-laki	68	68	68	Cukup
R21	VII-6	Laki-laki	83	83	83	Baik
R22	VII-6	Laki-laki	75	75	75	Baik
R23	VII-1	Perempuan	75	78	76	Baik
R24	VII-1	Perempuan	75	75	75	Baik
R25	VII-1	Perempuan	68	68	68	Cukup
R26	VII-1	Perempuan	75	75	75	Baik
R27	VII-1	Perempuan	68	68	68	Cukup
R28	VII-1	Perempuan	69	68	68	Cukup
R29	VII-1	Perempuan	75	75	75	Baik
R30	VII-1	Perempuan	75	79	77	Baik
R31	VII-2	Perempuan	75	75	75	Baik
R32	VII-2	Perempuan	68	68	68	Cukup
R33	VII-2	Perempuan	84	85	84	Baik
R34	VII-2	Perempuan	64	63	64	Cukup
R35	VII-2	Perempuan	72	73	73	Cukup
R36	VII-2	Perempuan	65	60	63	Cukup
R37	VII-2	Perempuan	74	75	75	Baik
R38	VII-3	Perempuan	73	70	72	Cukup
R39	VII-3	Perempuan	74	75	75	Baik
R40	VII-3	Perempuan	74	75	75	Baik
R41	VII-3	Perempuan	73	70	72	Cukup
R42	VII-3	Perempuan	63	65	64	Cukup
R43	VII-3	Perempuan	63	65	64	Cukup
R44	VII-3	Perempuan	81	80	81	Baik
R45	VII-3	Perempuan	74	75	75	Baik
R46	VII-5	Perempuan	63	65	64	Cukup
R47	VII-5	Perempuan	63	65	64	Cukup
R48	VII-5	Perempuan	81	80	81	Baik
R49	VII-5	Perempuan	65	60	63	Cukup
R50	VII-5	Perempuan	65	60	63	Cukup
R51	VII-5	Perempuan	63	65	64	Cukup
R52	VII-5	Perempuan	77	75	76	Baik
R53	VII-5	Perempuan	74	75	75	Baik

Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai UH-1	Nilai UH-2	Rata-rata	Keterangan
R54	VII-5	Perempuan	81	80	81	Baik
R55	VII-5	Perempuan	81	80	81	Baik
R56	VII-5	Perempuan	81	80	81	Baik
R57	VII-5	Perempuan	77	75	76	Baik
R58	VII-5	Perempuan	81	80	81	Baik
R59	VII-6	Perempuan	63	65	64	Cukup
R60	VII-6	Perempuan	73	73	73	Cukup
R61	VII-6	Perempuan	60	60	60	Kurang Baik
R62	VII-6	Perempuan	75	75	75	Baik
R63	VII-6	Perempuan	70	73	72	Cukup
R64	VII-6	Perempuan	75	75	75	Baik
R65	VII-6	Perempuan	75	75	75	Baik
R66	VII-6	Perempuan	70	73	72	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dari 66 siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdiri dari keals VII 1 sampai dengan VII 6 dirangkum masing-masing nilai ulangan harian pada pelajaran bahasa Indonesia yang telah melakukan 2 kali ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi perhitungan berikut:

Tabel 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

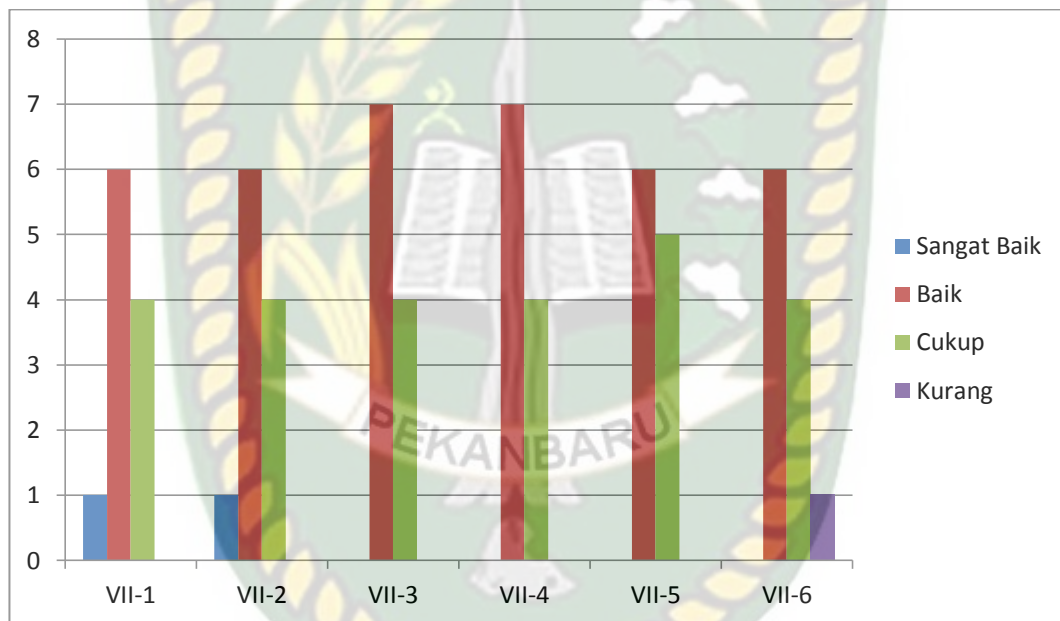
No	Interval KKM	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	3,03
2	Baik	35	53,03
3	Cukup	28	42,42
4	Kurang Baik	1	1,52
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Olahan. 2019

Berdasarkan tabel 36 diatas, terdapat masing-masing kriteria hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan bahasa Indonesia. Standar KKM yang digunakan oleh SMPN 1 Bandar Seikijang adalah 60. Terdapat sebanyak 2 orang siswa atau

dengan persentase sebesar 3.03% memiliki hasil belajar yang sangat baik. Kemudian sebanyak 35 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki hasil belajar baik dengan persentase 53.03%. Selanjutnya, terdapat 28 siswa lainnya mendapatkan hasil belajar yang cukup baik atau dengan persentase 42.42% dan hanya 1 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik atau sebanyak 1.52%. Untuk lebih tergambaranya hasil belajar siswa tersebut, disajikan pada gambar diagram berikut:

Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan grafik diatas, hasil belajar siswa kelas VII-1 yang mendapatkan hasil belajar sangat baik hanya 1 siswa, 6 siswa memiliki hasil belajar yang baik, 4 siswa memiliki hasil belajar yang cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Pada kelas VII-2 yang mendapatkan nilai belajar sangat baik hanya 1 orang siswa, hasil belajar kategori baik sebanyak 6 siswa, kemudian sebanyak 4 siswa mendapatkan hasil belajar yang cukup dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Selanjutnya pada kelas VII-3 yang mendapatkan hasil belajar sangat baik tidak satupun siswa, kemman sebanyak 7 orang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, 4 orang siswa mendapatkan hasil belajar yang cukup baik dan tidak seorangpun yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Pada kelas VII-4 tidak seorang pun yang mendapatkan hasil belajar yang sangat baik, terdapat 7 orang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, ada 4 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar yang cukup baik dan tidak seorangpun yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Kemudian pada kelas VII-5 hanya terdapat sebanyak 6 orang mendapatkan hasil belajar yang baik dan 5 orang lainnya mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

Kemudian yang terakhir pada kelas VII-6 yang tidak seorangpun yang mendapatkan hasil belajar yang sangat baik namun terdapat 1 orang yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Selebihnya yaitu 6 orang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan 4 orang lainnya mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Tabel 37 Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Variabel	
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
1	R1	87	68
2	R2	78	68
3	R3	79	78
4	R4	84	76
5	R5	65	88
6	R6	82	86
7	R7	91	86
8	R8	87	75
9	R9	58	83
10	R10	68	68
11	R11	77	70
12	R12	72	83
13	R13	91	68
14	R14	88	75
15	R15	83	84
16	R16	93	68
17	R17	68	68
18	R18	93	75
19	R19	82	88
20	R20	92	68
21	R21	85	83
22	R22	94	75
23	R23	96	76
24	R24	95	75
25	R25	94	68
26	R26	94	75
27	R27	90	68
28	R28	99	68
29	R29	96	75
30	R30	96	77
31	R31	99	75
32	R32	89	68
33	R33	97	84
34	R34	99	64

No	Nama Siswa	Variabel	
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
35	R35	87	73
36	R36	100	63
37	R37	90	75
38	R38	100	72
39	R39	100	75
40	R40	96	75
41	R41	75	72
42	R42	68	64
43	R43	81	64
44	R44	68	81
45	R45	72	75
46	R46	78	64
47	R47	68	64
48	R48	65	81
49	R49	90	63
50	R50	100	63
51	R51	100	64
52	R52	96	76
53	R53	75	75
54	R54	68	81
55	R55	81	81
56	R56	68	81
57	R57	72	76
58	R58	78	81
59	R59	94	64
60	R60	95	73
61	R61	95	60
62	R62	97	75
63	R63	97	72
64	R64	97	75
65	R65	94	75
66	R66	90	72

Sumber: Data Olahan, 2019

Setelah mendapatkan hasil distribusi dari kuesioner yang telah disebarkan dan penilaian hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis seperti

yang telah dirangkum pada bab sebelumnya. Pengujian yang pertama yaitu melakukan pencarian hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, yang mana ditentukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan mencari nilai dari *PearsonCorrelation* karena tujuan pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi dengan variabel terikat hasil belajar. Keputusan pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Kemudian penentuan korelasi juga dapat memperhatikan interpretasi koefisien korelasinya. Berikut ini adalah interpretasi koefisien korelasi tersebut:

Tabel 38 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai (+)	Kekuatan Hubungan	Interval Nilai (-)
0.000 – 0.199	Sangat Lemah	(-0.800) – (-1.000)
0.200 – 0.399	Lemah / Rendah	(-0.600) – (-0.799)
0.400 – 0.599	Cukup	(-0.400) – (-0.599)
0.600 – 0.799	Tinggi	(-0.200) – (-0.399)
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi	(-0.000) – (-0.199)

(Sumber: Gunawan, 2015:164)

Berdasarkan pengertian diatas, berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis *PearsonCorrelation* pada penelitian ini:

Tabel 39 Hipotesis *Pearson Correlation*

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.295*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	66	66
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.295*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	66	66

Berdasarkan tabel diatas, nilai *pearson correlation* pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar adalah -0,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0.016. Syarat dinyatakan ada atau tidaknya hubungan pada penelitian ini yaitu dengan melihat penafsiran dari standar interpretasi yang telah ditentukan, dengan kata lain kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar berada pada rentang antara (-0,200, -0,295, -0,399) yang mana memiliki hubungan yang tinggi, atau dengan melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari ketentuan 5% yaitu $0,016 < 0,050$. Dengan demikian, motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi dengan hasil belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupula sebaliknya.

2.2.2 Hasil Uji Signifikan dengan Uji t

Pengujian secara signifikan dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) Adapun uji signifikan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji t. Pengujian ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut ini:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 40 Uji Signifikan dengan Uji t

Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		14.103	.000
	Motivasi Belajar	-.295	-2.471	.016

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung pada penelitian ini sebesar -2,471 yang mana lebih besar dari nilai t tabel ($-2,471 > 1.670$) dan pada nilai signifikansi adalah 0.016 dimana $<$ dari 0.05, maka dari itu dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dimana apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat, begitupula sebaliknya.

2.2.3 Tingkat Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui besaran tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar maka digunakan pengujian yang disebut uji koefisien determinasi (R^2).Setelah mengetahui tingkatan hubungan antara varaiabel motivasi belajar dengan hasil belajar, kemudian ditentukan pula untuk seberapa besar kecilnya pengaruh dari variabel tersebut.Menurut Supratno (2010:37) koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan pengertian tersebut, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 41 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.875	.073	6.70695	1.751

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai r square (R²) pada penelitian ini adalah sebesar 0.875, maka dari itu angka tersebut dikalkulasikan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,875 \times 100\% = 87,50\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 87,50% yang mana jika disimpulkan dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 87,50% terhadap hasil belajar siswa yang mana jika ditafsirkan apabila motivasi belajar tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang tinggi pula, dan sisanya sebesar 13,50% dipengaruhi oleh faktor atau model dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang telah dijabarkan diatas, kemudian telah dapat diketahui mengenai hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun motivasi belajar siswa tersebut berapa pada kategori tinggi dengan persentase 78,18%. Kemudian diketahui pula hasil belajar

bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Seikijang bahwa rata-rata hasil belajar mereka adalah kategori baik dengan persentase 53,03%.

Kemudian diketahui korelasi atau hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,295. Hasil korelasi tersebut diperoleh dari nilai koefisien antara nilai motivasi dan hasil belajar yang menggunakan program SPSS dengan ketentuan taraf signifikansi $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi dengan hasil belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupula sebaliknya.

Kemudian dari tingkatan hubungan tersebut, ditentukan pula hubungan seberapa besar pengaruh motivasi belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dengan kata lain, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) dimana diperoleh nilai r square sebesar 0,875 maka dari itu angka tersebut dikalkulasikan kebentuk persen maka menjadi 87,50%. Dengan demikian, variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 87,50% terhadap hasil belajar siswa yang mana jika ditafsirkan apabila motivasi belajar tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang tinggi pula, dan sisanya sebesar 13,50% dipengaruhi oleh faktor atau model dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Adapun rata-rata motivasi belajar siswa tersebut diperoleh berdasarkan angket atau kuesioner yang telah dirancang dimana terdapat 22 pertanyaan dari 11 indikator yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92-95).Hal tersebut juga

diperkuat oleh hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandar Seikijang tersebut bahwa siswa kelas VII memang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dimana hasil belajar siswa rata-rata berada diatas KKM. Dengan kata lain, dengan tingginya motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Peneliti menyimpulkan motivasi belajar memiliki kaitan erat terhadap hasil belajar yang bilamana kedua variabel tersebut ditingkatkan oleh guru dan perangkat sekolah lainnya maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, motivasi yang tinggi tidak hanya dapat menunjang hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran atau cara guru mengajar dikelas, bagaimana seorang guru mengatur jalannya pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa sangat tinggi dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandar Seikijang ini.

BAB III KESIMPULAN

Setelah melakukan beragam analisis pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bandar Seikijang” sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMPN 1 Bandar Seikijang berada pada kategori tinggi dengan perentase 78,18%
2. Terdapat sebanyak 2 orang siswa atau dengan persentase sebesar 3.03% memiliki hasil belajar yang sangat baik. Kemudian sebanyak 35 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki hasil belajar baik dengan persentase 53.03%. Selanjutnya, terdapat 28 siswa lainnya mendapatkan hasil belajar yang cukup baik atau dengan persentase 42.42% dan hanya 1 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik atau sebanyak 1.52%.
3. Kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar berada pada rentang antara (-0,200, -0,295, -0,399) yang mana memiliki hubungan yang tinggi, atau dengan melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari ketentuan 5% yaitu $0,050 < 0,016$. Dengan demikian, motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi dengan hasil belajar.
4. Diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 87,50% yang mana jika disimpulkan dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 87,50% terhadap hasil belajar siswa.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Selama penelitian berlangsung, tentunya penelitian ini tidak berjalan mulus sebagaimana mestinya, terdapat beberapa hambatan dalam penyusunan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sulitnya mengatur waktu ketika proses pendistribusian kuesioner yang mana terlebih dahulu dipilih secara acak siswa kelas VII 1 hingga VII 6 masing-masing sebanyak 11 orang untuk disatukan kedalam kelas.
2. Terbatasnya waktu dikarenakan proses pengumpulan sampel yang mana dapat mengganggu ketenangan jam pelajaran yang sedang berlangsung.
3. Proses pendistribusian kuesioner dibagi atas dua sesi karena keterbatasan izin dari pihak sekolah, sehingga dalam satu hari hanya diperbolehkan 30 orang anak yang dimintai izin sehingga penelitian ini memakan waktu untuk penyebaran kuesioner saja hingga 2 minggu.

4.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi pembaca. Saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana lebih praktis dan efisien waktu sehingga siapapun siswa yang ditemui dapat dijadikan sampel penelitian asalkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan jika ingin meninjau kembali atau meneliti dengan topik yang sama, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sekolah-sekolah yang bernuansa Islamic Terpadu ataupun sekolah yang berstandar internasional sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam meninjau motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sinta. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menyimak Siswa Kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Umban Sari Kecamatan Rumbai Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Islam Riau
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Brophy, J. 2004. *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elya, Yetri Melda. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan*. Jurnal STKIP PGRI Vol. 1 No. 1
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CSBA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbullah. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ilyas, Muhammad. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Mahdalena. 2012. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Manah, Dian N. Enggar. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat*. FKIP: Universitas Lampung.
- MT, Riyanto, Sudjarwo dan Herpratiwi. 2013. *Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Kemampuan Awal, dengan Hasil Belajar*. Jurnal FKIP UNILA: email: riyantomt@unila.co.id
- Muliasari, Rini. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau
- Permendiknas No. 45 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 1995. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru
- Sukmadinata. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Jakarta: PT Gramedia
- Sujatmiko, Bambang. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Kelas VIII SMPN 2 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Sumbi, Imakulata S. 2017. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Pemerintahan Integratif, Vol. 5 No. 3 hlm: 364-377
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syarifah, Fadilah. 2008. *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*. <http://fadillahatick.blogspot.com/2008//06>.
- Trihendradi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Uhbiyati, Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wulandari, Diana Tri. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusdi, Milman. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar